

Upaya Muhammadiyah Tangerang Selatan Meningkatkan Kuantitas dan Kualitas Pendidikan Kaum Dhu'afa

Mahmudin Sudin^{1*}, Ayuhan², Sugiyatmi³, Muhammad Rizky Ramadhan⁴, Ria Afriyani⁵, Monica Indriya Pramesti⁶

^{1,2,3} Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 15419

^{4,5,6} Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, 15419

*E-mail koresponden: mahmudinsudin@umj.ac.id

ABSTRAK

Kaum dhu'afa adalah orang atau sekelompok orang yang hidup dalam penderitaan atau kesengsaraan. Orang-orang yang termasuk dalam kaum dhu'afa adalah orang yang lemah, baik lemah secara ekonomi maupun sosial. Tidak memiliki rumah tinggal, rumah tinggal dengan bangunan yang sangat sederhana, pekerjaan yang tidak tetap dengan penghasilan yang juga tidak tetap tiap hari atau perbualannya, tidak menikmati jaringan telekomunikasi dan internet, tidak memiliki Pendidikan tinggi dan hidup menumpang ditengah atau bangunan milik pemerintah atau orang lain adalah gambaran umum situasi dan kondisi kaum dhu'afa di Pondokbenda Pamulang Timur Tangerang Selatan. Para kaum dhu'afa yang bertempat tinggal dalam komunitas pengepul sampah dan barang bekas atau sering disebut pemulung sangat berharap akan kemampuan dirinya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Anak-anak yang menjadi generasi penerus mereka banyak yang berusia 2-6 tahun sehingga belum bersekolah. Maka harapan berdirinya Lembaga Pendidikan bagi putra putri mereka adalah suatu keniscayaan. Adalah Muhammadiyah Tangerang Selatan, melalui Mejlis Pemberdayaan Sosial (MPS) membantu untuk meningkatkan kesempatan mendapatkan layanan pendidikan bagi mereka dengan pendirian taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan kegiatan PKBM atau Pusat kegiatan belajar masyarakat Saung Jingga. Sekarang tuntutan perubahan harkat, martabat dan kualitas hidup yang sejahtera di Saung Jingga Pamulang memerlukan berbagai perubahan pada seluruh aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan masyarakat tersebut terutama perubahan dalam aspek Pendidikan. Perbaikan aspek Pendidikan di Saung Jingga sangat diperlukan. Pendidikan yang baik akan membuahkan perkembangan dan kemajuan bagi Saung Jingga karena dengan ketersediaan wadah untuk mencapai Pendidikan yang layak maka akan lebih mudah pula pengurus Saung Jingga untuk membentuk masyarakat setempat agar dapat menimba ilmu pengetahuan dan menjadikan sumber daya manusia yang ada di lingkungan tersebut agar menumbuhkan potensi sejak dini serta menciptakan lingkungan yang sejahtera dan terarah, dengan begitu maka dalam merealisasikan program kerja yaitu pembangunan PAUD dan TPQ Saung Jingga akan lebih mudah untuk dicapai. Pendidikan merupakan salah satu sarana terbaik dalam membentuk suatu generasi yang unggul akan pengetahuan maupun keterampilan. Pendidikan dituntut untuk berperan dalam membangun masyarakat. Selain Pendidikan, hal lain yang tidak kalah penting ialah pelayanan sosial yang baik bagi masyarakat tanpa membeda-bedakan antar perorangan maupun kelompok. Hal tersebut dikatakan penting karena jika suatu lingkungan memiliki pelayanan sosial yang baik dan informatif maka akan lebih mudah bagi pengurus tempat tersebut untuk mengarahkan masyarakat setempat agar dapat mengikuti hal yang berkaitan dengan pendidikan dan menyamaratakan hak serta keadilan bagi setiap warga yang bertempat tinggal di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, konsep-konsep pendidikan Islam memiliki peran yang strategis dan fungsional dalam upaya membangun masyarakat madani di Indonesia.

Kata kunci: Kaum Dhu'afa, Muhammadiyah, Pendidikan, Tangerang Selatan

ABSTRACT

The dhu'afa are people or groups of people who live in suffering or misery. People who are included in the poor are weak, both economically and socially. Doesn't have a house, a house with a very simple building, a job that is not permanent with an income that is also not fixed every day or conversation, doesn't enjoy telecommunications and internet networks, doesn't have higher education and lives on land or buildings owned by the government or other people is a general description of the situation and conditions of the poor in Pondokbenda Pamulang Timur, South Tangerang. The dhu'afa who live in communities that collect rubbish and used goods or are often called scavengers really hope for their ability to read the Koran properly and correctly. Many of the children who are the next generation are aged 2-6 years so they have not yet gone to school. So the hope of establishing an educational institution for their sons and daughters is a necessity. Muhammadiyah South Tangerang, through the Social Empowerment Table (MPS), is helping to increase opportunities to obtain educational services for them by establishing Al-Qur'an Education Parks (TPA), Early Childhood Education (PAUD) with PKBM activities or the Saung Community Learning Activity Center. Orange. The call for a shift towards a civic-minded community in Saung Jingga, Pamulang, necessitates various changes in all aspects of community life, particularly in the realm of education. Improvements in the educational aspect of Saung Jingga are highly essential. A good education leads to progress and development for Saung Jingga. With the availability of adequate educational facilities, the management of Saung Jingga can more effectively shape the local community to pursue knowledge and nurture human resources, fostering early potential and creating a prosperous and purposeful environment. In realizing their work program, the construction of early childhood education (PAUD) and Islamic education centers (TPQ) at Saung Jingga will be more attainable. Education serves as one of the most effective means to cultivate a generation that excels in both knowledge and skills. Education is required to play a role in community development. In addition to education, another equally important aspect is providing quality social services to the community without discrimination between individuals or groups. This is deemed crucial because if a community offers good and informative social services, it becomes easier for the management of the facility to guide the local community towards education-related endeavors and to ensure equal rights and justice for all residents in that environment. Therefore, Islamic educational concepts play a strategic and functional role in the effort to build a civic-minded society in Indonesia.

Keywords: *The Dhu'afa, Muhammadiyah, Education, South Tangerang.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka Islam sebagai Agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi kelangsungan hidup manusia (Baharun, 2016). Seiring dengan adanya perkembangan globalisasi yang sedang berlangsung saat ini, mau tidak mau ada dampak bagi kehidupan masyarakat di Indonesia. Kemajuan teknologi informasi telah membatasi batas-batas yang mengisolasi kehidupan manusia. Karena itu, lahirlah masyarakat yang terbuka (*open society*), dimana terjadi aliran bebas informasi, yakni manusia, perdagangan, serta berbagai bentuk- bentuk aktivitas kehidupan global lainnya yang dapat menyatukan manusia dari berbagai penjuru dunia. Karena itu, masyarakat Indonesia mempunyai karakter tersendiri yang menjadi ciri khas dan berbeda dengan negara lain-nya, antara lain; 1) keberagaman, 2) sikap saling pengertian, 3) toleransi 4) sanksi moral (Fauzi, 2018b). Karakteristik ini diharapkan dapat mewarnai kehidupan sosial masyarakat Indonesia, sehingga dapat melahirkan masyarakat madani.

Pengendali kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Agama yang ditanamkan sejak kecil kepada anak-anak sehingga merupakan bagian dari unsur-unsur kepribadiannya, akan cepat bertindak menjadi pengendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan yang timbul karena keyakinan terhadap agama yang menjadi bagian dari kepribadian itu akan mengatur sikap dan tingkah laku seseorang secara otomatis dari dalam (Zakiah Daradjat 1985:57).

Hakikat pendidikan anak usia pra sekolah dilakukan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada era modern ini, pendidikan merupakan sarana masyarakat untuk mencerdaskan generasi yang akan datang,

beriman dan berakhlak mulia. Bahkan kemajuan bangsa dapat dilihat dari pola kemajuan dibidang pendidikan. (Zulfritria 2016).

Mendidik anak dengan pola pendidikan usia prasekolah merupakan perkara yang sangat penting di dalam Islam, untuk membentuk dan mewujudkan generasi yang Qur'ani. Allah telah menceritakan bagaimana petuah Lukman dalam mendidik anak-anaknya. Petuah hikmah pendidikan yang diajarkan Lukman berkaitan dengan pembentukan insan kamil sesuai tujuan pendidikan dalam ilmu filsafat pendidikan islam. Hal ini sangat sesuai dengan tujuan pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (Ilham Senjari 2017).

Penggunaan basis Al-Qur'an dalam proses pembelajaran dianggap sangat urgent untuk diberikan kepada anak sejak usia dini sebagai upaya untuk membentuk anak agar memiliki kepribadian yang Islami (berakhlak mulia). Fungsi Al-Qur'an dalam psikologi agama dan neurosains dapat membentuk karakter dan perkembangan anak pada usia dini. Oleh karena itu, di dunia pendidikan Islam, terkhusus pada jenjang PAUD, perlu diajarkan kepada anak mengenai Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya dengan pengenalan mengenai dasar- dasarnya, agar dikemudian hari anak tidak terjerumus pada hal yang buruk (Hidayat 2017)

Rasulullah S.A.W. menyeru umat islam agar mendidik anak-anak mereka untuk bisa membaca dan menulis AlQur'an sebagaimana Hadits Rasulullah, yang artinya: "Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi, dan membaca AlQur'an" (H.R. Ath-Thabrani) (Rizem Aizid 2011).

Solusi yang tepat untuk semua itu adalah memberikan amanah kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an. (Hatta Abdul Malik 2013) Taman Pendidikan Al-Qur'an memberikan kontribusi tambahan dalam pendidikan Islam kepada anak-anak khususnya untuk mencintai Al- Qur'an serta mampu

menghafalkannya (Unggul Priyadi 2013).

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan yaitu mengadakan pengajaran TPQ untuk anak-anak pra sekolah dalam jangka waktu yang telah ditentukan yaitu setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu setiap Minggu di bulan Agustus. Sebelum melakukan pengajaran TPQ, kami selaku peserta KKN 2023 beserta dosen pembimbing lapangan melakukan observasi dan mewawancarai pengurus Saung Jingga mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut yang berkaitan dengan pengajaran Al-Quran, selain itu kami juga melakukan sosialisasi terhadap masyarakat yang bertempat tinggal di Saung Jingga mengenai program kerja yang akan kami laksanakan. Setelah kami mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut kami memberikan solusi untuk membangun TPQ dan PAUD berstatus formal agar permasalahan tersebut dapat teratasi serta memudahkan anak-anak setempat untuk menimba ilmu di lingkungan sekitarnya. Setelah itu semua pihak sepakat untuk merealisasikan program kerja yaitu membangun TPQ dan PAUD dan membuat pengajuan permohonan dana yang ditujukan kepada beberapa Lembaga seperti BAZNAS, LAZISMU, dan YBM PLN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai agama yang diajarkan pada anak memerlukan kesabaran karena tidak semua tindakan berhasil dalam sekejap mata; memerlukan waktu dan tindakan berulang untuk mencapai hasil yang diinginkan. Membiasakan anak dengan kebaikan sejak dini akan menciptakan pola tingkah laku yang akan bertahan hingga usia mereka. Ini karena ingatan anak usia dini sangat kuat terhadap apa yang mereka lihat, mendengarkan, dan rasakan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang baik, mulailah menanam sesuatu yang baik.

Pengalaman yang dimiliki oleh orang tua juga sangat memengaruhi pembinaan

kepribadian dan pendidikan agama anak usia dini. Orang tua harus meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT sebagai inspirasi bagi anak-anak mereka untuk mengikuti contoh mereka. Hal ini pasti akan memengaruhi perkembangan karakter anak-anaknya, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kehidupan mereka di masyarakat (Syahid dan Kamaruddin 2020).

Perkembangan keyakinan agama pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pengalaman hidup mereka sejak kecil, termasuk dalam lingkungan keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat. Ketika anak diberikan pendidikan agama sejak usia dini, ini berarti menciptakan individu yang memiliki dasar kuat dalam keyakinan agama mereka ketika mereka mengasuh anak-anak. Semakin banyak pengalaman yang terkait dengan agama yang mereka alami, maka sikap, perilaku, dan cara mereka menghadapi kehidupan akan selaras dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut (M. Ali 2016).

Pada tahap usia ini, perkembangan dan pertumbuhan anak memiliki peran yang sangat krusial, sehingga penting untuk menyematkan nilai-nilai agama sejak dini agar anak dapat membentuk karakter Islami yang kuat. Selain itu, mengingat bahwa masa ini berperan sebagai landasan keberhasilan anak di masa depan, maka perlunya menanamkan prinsip-prinsip agama sejak dini menjadi semakin nyata.



Gambar 1. Rapat Pembahasan pemetaan permasalahan dan kebutuhan Masyarakat Saung Jingga dan Rencana Program Kerja



Gambar 2. Hasil kegiatan Rapat Kegiatan Pendirian dan Proses Perizinan TPQ dan PAUD Saung Jingga dengan Muhammadiyah dan Pimp. Pusat BK PAKSI



Gambar 3. Kegiatan rapat dengan Muhammadiyah, Pengelola Saung Jingga dan Aisyiyah Cabang Pamulang Guna Perencanaan Lanching Pembukaan TPQ dan PAUD SAUNG JINGGA

4. KESIMPULAN

Pentingnya pendidikan nilai-nilai agama sejak dini dalam membentuk karakter yang beretika sangatlah besar. Anak-anak diajarkan ajaran Islam sejak masa kanak-kanak, dengan memberikan pemahaman awal tentang penciptaan Allah dan seluruh alam semesta. Selanjutnya, mereka diberikan pengajaran mengenai ibadah, khususnya shalat dan wudhu, yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, upaya dilakukan untuk membentuk akhlak yang baik melalui praktik-praktik Islami.

Masa awal perkembangan anak juga merupakan periode yang sangat krusial, karena merupakan saat pembentukan kepribadian yang paling mendasar. Signifikansi penerapan nilai-

nilai agama sejak dini adalah agar dapat membentuk individu dengan moral yang tinggi. Anak-anak diperkenalkan dengan ajaran Islam sejak usia dini melalui pengenalan dan pembiasaan awal mengenai penciptaan Allah terhadap alam semesta dan isinya. Selanjutnya, mereka diajarkan ibadah, terutama shalat, wudhu, dan doa sehari-hari. Selain itu, diselenggarakan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat Islami untuk membentuk akhlak yang baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya, Pengelola dan Manajemen Saung Jingga sebagai mitra pengabdian, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Tangerang Selatan dan Pimpin Cabang Aisyiyah Pamulang Tangerang Selatan dan masyarakat sekitar, Mahasiswa KKN UMJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Zulkifli, and Konsep Pendidikan Islam, 'Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja', *Tarbiyah Islamiyah*, 4.2541–3686 (2019), 11–24
- Aprida, Siti Nurul, and Suyadi Suyadi, 'Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.4 (2022), 2462–71
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959>>
- Ismatul Izzah, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani', *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 5.1 (2018), 50–68
<<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/219>>
- M. Ali, Mahdi. 2016. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini." *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1(2): 190.
- Nurhadi, Nurhadi, 'Manajemen Pendidikan Islam Anak-Anak Pra

Sekolah Berbasis Qur'ani',
Manazhim, 1.2 (2019), 12–25
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.203>

Purba, Asnan, and Maturidi, 'Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an Mendidik Anak Dalam Mencintai Al- Qur' an', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08.02 (2019), 350

Syahid, Abd., and Kamaruddin Kamaruddin. 2020. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak." *AL-LIQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5(01): 120–32.